

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank berdasarkan prinsip syari'ah atau bank syari'ah (bank Islam), seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dengan cara menawarkan produk salah satunya simpanan SIRELA dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana, kehadiran bank syari'ah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternative bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar harus melanggar riba. Dan berkaitan dengan hal itu, umat Islam Indonesia telah memperoleh dan memanfaatkan layanan jasa perbankan syari'ah sejak didirikannya Bank Mu'amalat Indonesia sejak bulan Mei 1992 yang lalu.

Berawal dari adanya tuntutan yang cukup kuat dari masyarakat yang menginginkan perubahan dan struktur ekonomi masyarakat yang pada tahun-tahun 1990-an dikuasai oleh beberapa gelintir golongan tertentu, utamanya dari ekonomi koglemerasi pada ekonomi yang berbasis masyarakat banyak (ekonomi kerakyatan. Maka dari situlah PINBUK mengadakan berbagai pengkajian yang panjang dan mendalam, maka dirumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha mikro dan sesuai dengan syari'ah. Alternative tersebut adalah BMT (Baitul Maal Wattamwil). BMT dalam menjalankan usahanya menggunakan prinsip bagi hasil.

Adanya Lembaga Keuangan Syari'ah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dengan cara menawarkan produk salah satunya simpanan SIRELA dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal itu bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam perencanaan masa depan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan.

BMT AL-Hikmah merupakan sebuah lembaga ekonomi swadaya masyarakat yang tumbuh dan berkembang di wilayah kecamatan ungaran. BMT Al-Hikmah berperan sebagai perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan cara menawarkan produk salah satunya simpanan SIRELA dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Untuk dapat menarik minat anggota dalam menabung, maka BMT Al-Hikmah mengemas produknya ke dalam nama yang menarik dan mudah diingat, yaitu salah satu produk yang ditawarkan oleh BMT Al-Hikmah adalah SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar).

Baitul Maal Wattamwil Al-Hikmah telah memiliki tujuh cabang yang tersebar di Kabupaten Semarang. Dengan demikian, aktivitas pelaksanaan sistem dalam Baitul Maal Wattamwil Al-Hikmah memerlukan adanya koordinasi atas sistem yang baik dari satu cabang dengan cabang yang lain maupun dari cabang ke pusat. Dalam hal ini BMT Al-Hikmah sudah menerapkan sistem online antar cabang. Hal ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh BMT Al-Hikmah. Sistem komputerisasi yang di ampu oleh BMT Al-Hikmah dalam menjalankan aktivitas sistem dalam kegiatan operasionalnya dapat mempermudah karyawan dalam

pencatatan transaksi apapun. Antara lain yaitu input data anggota baru, penyetoran dan penarikan simpanan SIRELA, maupun pembukuan didalam proses perputaran dana yang di olah oleh BMT Al-Hikmah. Walaupun kegiatan yang di laksanakan BMT Al-Hikmah telah berjalan dengan baik, masih ada kekurangan dalam sistem yang di karenakan beberapa kegiatan transaksi yang bersifat manual. Dalam sistem penarikan dana maupun penyetoran dana yang dilakukan oleh anggota BMT (nasabah) sebagian besar melalui marketing yang dengan menggunakan sistem jemput bola, yaitu sisitem dimana pihak BMT yang menghampiri anggotanya untuk melakukan transaksi. Di dalam kegiatan ini bukti yang di berikan oleh pihak BMT yaitu sebuah slip atau nota dengan penulisan manual. Walaupun slip transaksi terdiri dari rangkap dua pada setiap transaksi yang digunakan sebagai bukti untuk anggota dan pihak BMT, ketidakpedulian anggota dalam merawat slip yang telah terjadi selama periode waktu tertentu. Sehingga diperlukannya pembaharuan sistem agar berjalan lebih efektif.

Dalam kegiatan operasional lembaga keuangan syari'ah belum adanya aturan hukum dibidang perbankan yang melindungi ketentuan yang berhubungan dengan usaha lembaga syari'ah, itulah faktor dominan penyebab timbulnya penyimpangan manajemen dalam usaha BMT, termasuk kaitannya dalam prinsip-prinsip syari'ah.

Berdasarkan uraian diatas , maka akan dibahaslebih dalam mengenai produk simpanan dan sistem pelayanan yang ada di BMT Al-Hikmah yaitu tentang **“ANALISIS SISTEM SIRELA DI BMT AL-HIKMAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis sistem produk SIRELA di BMT AL-HIKMAH?
2. Bagaimana kelemahan dan kelebihan produk SIRELA di BMT AL-HIKMAH ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem produk SIRELA pada BMT AL HIKMAH
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari produk SIRELA di BMT AL HIKMAH

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dapat diambil pada hasil penelitian sistem operasional simpanan SIRELA di BMT Al-Hikmah adalah:

a. Bagi peneliti

Melatih kemampuan diri untuk lebih mengerti dan memahami lagi mengenai sistem yang digunakan dalam perbankan syari'ah baik yang ada dalam praktiknya maupun teorinya khususnya pada prosedur operasional di BMT Al-Hikmah, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

b. Bagi BMT Al-Hikmah

Peneliti ini dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai sistem syari'ah seutuhnya terutama dalam menginvestasikan uangnya.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi mengenai produk simpanan yang ada di BMT Al-Hikmah.